

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur memiliki tujuan yang serupa yaitu untuk menghasilkan laba dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia. Salah satu dari sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu persediaan. Persediaan memainkan peran yang penting dalam kegiatan perusahaan karena hampir semua aspek operasional terkait dengan persediaan. Kegiatan penjualan yang menghasilkan laba sering kali bergantung pada persediaan yang ada di dalam perusahaan. Secara definisi, persediaan merupakan suatu aktiva yang terdiri atas barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi dan yang paling mudah terjadinya risiko kerusakan maupun pencurian (Anwar, 2023).

Perusahaan dagang merupakan sebuah usaha atau bisnis yang menjalankan aktivitas pembelian dan penjualan barang (Anwar, 2023). Dengan kata lain, aktivitas perusahaan dagang adalah menjual kembali barang yang sudah mereka beli tanpa merubah bentuk produk tersebut kepada konsumen. Agar terjaganya persediaan barang dagang, pimpinan di dalam perusahaan barang dagang sudah semestinya membuat suatu sistem pengendalian internal agar terhindar dari suatu masalah yang tidak diinginkan di masa depan. Tujuan dari sistem pengendalian internal untuk memastikan kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan, meningkatkan efektivitas, dan mencegah penyelewengan.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengawasi, menjaga, dan mengendalikan sumber daya dalam suatu perusahaan, (Angkasa et al., 2019). Dengan adanya suatu pengendalian akan menselaraskan barang persediaan tidak berlebih yang dapat menyebabkan pengendapan barang di gudang dan juga menghindari adanya kekurangan persediaan yang akan beresiko pada turunnya permintaan konsumen. Adanya sistem pengendalian internal yang dibuat oleh komite dunia yaitu organisasi COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Menurut COSO Framework, sistem pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh semua pihak internal perusahaan yang sengaja dirancang demi memberikan capaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan internal perusahaan (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commision and Internal 2013*). COSO Framework mengklasifikasikan pengendalian internal atas beberapa komponen: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan sebagai indikator-indikator untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan.

Sistem pengendalian internal Bilibli.com Cabang Karawaci sudah sesuai 78,38% sesuai teori sistem pengendalian internal COSO Framework. Misalnya, sistem penyimpanan barang dagangan mereka masih belum memiliki seorang ahli dalam mengecek kualitas barang. Dikarenakan Bilibli.com Cabang Karawaci hanya mempunyai tim pengawas stok, yang mana lebih banyak orang-orang awam yang belum mengerti antara kualitas barang bagus dalam bentuk berlaku dan barang yang tidak tahan lama (Maireni et al., 2021). Sementara itu PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan penerapan lingkungan pengendalian internal yang ditetapkan oleh perusahaan telah berjalan cukup efektif namun masih beberapa karyawan yang kurang teliti dalam melakukan pekerjaannya. Kemudian, terdapat penilaian resiko yang masih belum terlaksana dengan baik akibat terdapat selisih stok pada saat melakukan stock opname. Akan tetapi, informasi dan komunikasi pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara

sudah berjalan dengan efektif. Karena dapat terlihat dari setiap aktivitas transaksi penerimaan maupun pengeluaran barang dagangan selalu ada bukti pendukung transaksi tersebut (Angkasa et al., 2019). Kemudian sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang dilaksanakan oleh Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan telah dirancang dan diterapkan oleh perusahaan ke dalam lima prosedur utama: prosedur pembelian barang, penerimaan barang, penyimpanan barang, pengeluaran barang, dan stock opname. Meskipun sistem ini telah memenuhi seluruh komponen dan prinsip kerangka COSO, terdapat beberapa kekurangan di perusahaan seperti tidak adanya kode etik dan standar etika, tidak memiliki struktur organisasi resmi tertulis, ketiadaan komite audit untuk mencegah kecurangan (fraud), tidak adanya CCTV, tidak menerapkan sanksi tegas, dan tidak memiliki alat pemindai kode bar. Pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang ini juga menghadapi dua kendala utama, yaitu kendala dari lingkungan internal dan kendala dari lingkungan eksternal. (Febriani et al., 2024)

Dari ketiga contoh kasus yang telah diuraikan di atas, sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang, sebagaimana telah dirinci dalam komponen COSO Framework, diperlukan untuk setiap perusahaan. Karena pada akhirnya, adanya pengawasan dari sistem pengendalian internal pada persediaan akan terlihat dari pelaporan akuntansi perusahaan. Disinilah peran penting bagaimana sistem pengendalian internal dapat menjadi pedoman yang akan mengatur segala kegiatan operasional perusahaan persediaan barang dagang, sehingga perusahaan dapat memantau dan mengelola persediaan dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas produk dan kepuasan pelanggan.

Senyum Media Jember adalah toko ritel di Jember yang menyediakan berbagai alat tulis kantor (ATK). Berdiri sejak 2 Juli 1987, perusahaan ini mendapatkan pasokan produknya langsung dari distributor, tanpa perantara. Produk yang dijual Senyum Media dibagi atas beberapa divisi, diantaranya ada divisi produk alat tulis kantor dan perlengkapan sekolah, produk peralatan rumah tangga, divisi produk fancy, dan divisi lain-lain. Persediaan barang memiliki peranan penting pada Senyum Media Jember tentunya memiliki resiko apabila pengendalian internal tidak berjalan dengan baik.

Senyum Media Jember mempunyai sistem dan prosedur yang mengatur kebijakan mengenai pengelolaan persediaan barang dagang yang menjadi aset perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sistem pengendalian internal yang diterapkan di Senyum Media Jember belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya permasalahan dalam kegiatan operasional perusahaan, di mana ditemukan selisih yang signifikan antara jumlah barang yang tersedia di gudang dengan catatan persediaan yang dimiliki. Ketidaksesuaian ini diduga kuat disebabkan oleh kurangnya akurasi dalam pencatatan persediaan, yang diakibatkan oleh kecerobohan karyawan dalam memasukkan data, kurangnya pelatihan yang memadai mengenai prosedur pencatatan, dan mungkin juga disebabkan oleh sistem pencatatan yang belum terintegrasi secara efektif. Dampak dari permasalahan ini adalah kesulitan dalam menentukan kebutuhan pemesanan barang yang tepat. Akibatnya, sering terjadi keterlambatan dalam pemesanan, bahkan tidak jarang menyebabkan kekosongan barang tertentu, yang pada akhirnya dapat mengecewakan pelanggan dan menurunkan potensi pendapatan perusahaan.

Adapun keterbatasan ruang penyimpanan di cabang Trunojoyo menjadi kendala signifikan dalam operasional toko. Tidak adanya gudang penyimpanan barang memaksa toko untuk membatasi jumlah stok barang yang tersedia untuk dijual. Hal ini berakibat pada perbedaan volume penjualan yang mencolok dibandingkan dengan toko lain yang memiliki

fasilitas penyimpanan yang memadai. Toko dengan gudang penyimpanan yang luas dapat menampung stok barang lebih banyak dan beragam, sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen yang lebih luas pula. Sementara itu, cabang Trunojoyo dengan keterbatasan stoknya, tidak dapat secara optimal memanfaatkan peluang penjualan yang ada, terutama untuk produk-produk yang populer atau sedang banyak dicari konsumen. Akibatnya, potensi pendapatan toko menjadi tidak maksimal dan konsumen pun mungkin merasa kecewa karena tidak menemukan barang yang mereka butuhkan di cabang Trunojoyo.

Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa Senyum Media Jember perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal yang dimilikinya. Perusahaan perlu berinvestasi dalam pelatihan karyawan terkait pencatatan persediaan, memperbaiki sistem pencatatan yang ada, serta membuat prosedur yang jelas terkait penanganan barang rusak. Selain itu, pimpinan perusahaan juga perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap masalah-masalah operasional ini, karena dampaknya tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial, namun juga dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan secara keseluruhan. (wawancara dengan supervisor pusat Senyum Media Jember Bapak Afan pada tanggal 17 Juli 2024).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Senyum Media dan adanya penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada Blibli.com Cabang Karawaci, PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan, dan Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan mengutamakan pada bagaimana seharusnya sistem pengendalian internal persediaan barang sesuai dengan COSO Framework. Sistem pengendalian internal barang dagang sangat penting bagi Senyum Media Jember, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Senyum Media Jember)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang tercantum diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang dilaksanakan pada Senyum Media Jember?
2. Apakah sistem pengendalian internal terhadap persediaan pada Senyum Media Jember telah berjalan dengan efektif sesuai dengan komponen COSO Framework?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai sistem pengendalian internal pada Senyum Media Jember.
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang pada Senyum Media Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan tentang sistem pengendalian dalam ilmu akuntansi secara teori khususnya mengenai penerapan pengendalian internal pada persediaan barang dagang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini berfungsi sebagai wadah untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, terutama dalam bidang sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan memperluas wawasan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk membandingkan teori dengan praktik yang sesungguhnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana teori sistem pengendalian internal dapat diterapkan dalam praktik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengawasi operasional perusahaan.
- b. Bagi Senyum Media Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk manajemen perusahaan terkait sehingga dapat memperbaiki sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengantisipasi dan menghadapi risiko yang terkait dengan persediaan barang dagang, sehingga dapat meningkatkan kestabilan bisnis dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam pasar.
- c. Bagi Universitas, hasil dari penelitian ini sebagai koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dalam bidang pengendalian internal atas persediaan barang.
- d. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan wawasan tambahan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang.

